

Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Materi Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII D melalui Model Group Investigasi

Rina Guswati

SMP N 10 Muaro Jambi

Correspondence Email: Rina3anak@gmail.com

Abstrak: Teknik ceramah yang tidak bervariasi digunakan belum sesuai dengan siswa karena kurang menyenangkan dan membuat pembelajaran tidak bermakna dan hasil belajar rendah ini terjadi pada siswa SMPN 10 Muaro Jambi. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang tepatnya dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran group investigasi bisa menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan hasil belajar dan membuat peserta didik membangun sendiri pengetahuannya.

Kata Kunci: Group, Investigasi, Minat, Hasil Belajar

Abstract: The lecture technique that does not vary used is not suitable for students because it is less fun and makes learning meaningless and this low learning outcome occurs in students of SMPN 10 Muaro Jambi. The low student learning outcomes are caused by the lack of accuracy in using the learning model. The investigative group learning model can be an alternative to fun learning, improving learning outcomes and making students build their own knowledge.

Keywords: Group, Investigation, Interest, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Beberapa indikator KBM yang berkualitas adanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan perolehan hasil belajar peserta didik dapat meningkat apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan di tunjang oleh tersedianya sarana prasarana pendukung serta kecakapan pendidik dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang memadai, (Munandar, 1992).

Menurut Kunandar (2008) bahwa kualitas pengajaran banyak dipengaruhi oleh penyesuaian terhadap kebutuhan anak didik dan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang sesuai dapat membantu peserta didik berprestasi. Prestasi dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar peserta didik merupakan tolak ukur yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Karena selama ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik masih bersifat konvensional dengan pendekatan ceramah dan mengharapkan peserta didik duduk Diam, Dengar Catatan, dan Hafal (3DCH) (Riyanto, 2001). Pendidik menerangkan materi pelajaran, sedangkan peserta didik menjadi pendengar tanpa banyak melakukan aktivitas yang melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Lingkungan belajar pun cenderung tetap sepanjang setiap tahun. Peserta didik belajar di dalam kelas dengan tata ruang yang tersusun sama sepanjang waktu. Akibatnya peserta didik merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, (Muhidin, 2002)

Kondisi ini menghasilkan peserta didik yang menguasai perangkat fakta-fakta dari hafalan. Sehingga anggapan bahwa IPA merupakan kumpulan materi yang harus dihapalkan menjadi semakin melekat. Peserta didik tidak mempelajari IPA sebagai proses menarik dan bermakna bagi kehidupannya, tetapi hanya sebagai kumpulan materi yang terlalu banyak untuk diingat, (Muchtari, 2004)

Hal ini menjadi masalah yang cukup merisaukan, karena semua hal itu semakin lama semakin menurun minat peserta didik untuk mempelajari IPA dan pada akhirnya mengakibatkan perolehan hasil belajar IPA yang kurang memuaskan khususnya pada konsep getaran dan gelombang. Sebagai bukti hasil belajar IPA yang belum menggembirakan dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1. Hasil belajar siswa kelas VIII D tahun 2011

Tahun Pelajaran	SKBM / KKM	Rata-rata Nilai Harian
2014/2015	60	57

2015/2016	63	60
2016/2017	65	58

Dari kenyataan diatas, Maka perlu untuk mencoba menggunakan Model Group investigasi dalam mengajarkan IPA. Pada Model ini para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan memiliki independensi terhadap guru; (1); Kegiatan-kegiatan siswa terfokus pada upaya menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan; (2); Kegiatan belajar siswa akan selalu mempersaratkan mereka untuk mengumpulkan sejumlah data, menganalisisnya dan mencapai beberapa kesimpulan; (3); Siswa akan menggunakan pendekatan yang beragam di dalam belajar; (4); Hasil-hasil dari penelitian siswa dipertukarkan di antara seluruh siswa. Menurut Astika (2009) guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa heterogen dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama dalam topik tertentu. Siswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam diskusi kelas ini diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa, sehingga siswa menjadi aktif (Aqib, 2009).

Dengan model Group Investigation Menurut Joice, (1980) penelitian yang telah dilakukannya terhadap mata pelajaran IPA pada siklus 1 peserta didik menyukai pelajaran jika peserta didik sudah suka, maka peserta didik akan berusaha untuk memahami konsep ipa. Hasil belajar setelah menggunakan Model Group Investigation terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini membuktikan bahwa penggunaan model Group Investigation dapat meningkatkan Minat dan hasil belajar siswa.

Kamdi(2008) mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem.

LANDASAN TEORI

1. Minat Belajar

Pengertian minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Widyastuti, 2012).

Dalam pembelajaran Hurlock (1996) menjelaskan terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi yaitu *kognitif* (pengalaman pribadi dan apa yang telah dipelajari), *afektif* (pengalaman pribadi dan pengaruh lingkungan) dan aspek *psikomotor* (berjalan lancar tanpa perlu pemikiran lagi. Sedangkan ciri-ciri minat belajar meliputi Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus; Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminati; Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati; Lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya dan Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas atau kegiatan (Herijoko, 2010).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Sudirman, 2007). Penjabaran di atas memberikan suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, apakah itu berdimensi cipta dan rasa, maupun berdimensi karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur (Muhibbin Syah, 2003).

3. Model Grup Investigasi

Wena (2011) group investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau mencari melalui internet. Group investigation juga merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi (Isjoni, 2009). Dalam model pembelajaran ini ada beberapa langkah yang harus dilalui yaitu pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil final dan evaluasi.

Sementara itu, model pembelajaran ini sama halnya dengan model lainnya juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiawan (2006) model pembelajaran group investigation selain memiliki kelebihan, juga memiliki beberapa kelemahan yaitu diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif dan membutuhkan waktu yang lama karena model ini dipandang sebagai model yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan dalam pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang secara umum bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan di SMP N 10 Muaro Jambi terhadap kelas VIII D yang berjumlah 25 peserta didik Waktu penelitian selama 5 minggu mulai tanggal 26 Maret sampai 23 Maret 2019 semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada konsep Gelombang, dilakukan dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. waktu pembelajaran pada konsep gelombang adalah 9 kali 40 menit, artinya bisa dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan. Peneliti membagi pertemuan menjadi 3 pertemuan dilaksanakan pada siklus 1 dan 2 pertemuan pada siklus ke 2

Perencanaan, Peneliti mengidentifikasi penyebab kualitas siswa, menyiapkan perangkat pembelajaran, meliputi pembuatan silabus, rencana pembelajaran, Alat Evaluasi (lembar observasi kemampuan guru, Lembar observasi kegiatan siswa, angket, dan test hasil belajar). Menyiapkan siswa dan pengelompokan dalam beberapa kelompok kerja.

Pelaksanaan tindakan, Pada tahap ini dilaksanakan KBM dengan mengimplementasikan pendekatan belajar Group Investigation Tindakan terdiri dari 2 siklus sbb: a) Pelaksanaan tindakan pada siklus 1, pembelajaran menggunakan RPP 1 yang sudah di persiapkan dengan di amati oleh dua orang observer yaitu ibu Yeni rosmaini,S.Pd dengan Gusti Ayu,S.Pd dengan menggunakan lembar observasi guru. Pembelajaran pada getaran dimulai dengan menggunakan model Group investigasi dengan sintaks sebagai berikut: Pada pertemuan 1 siswa sudah menyelidiki pengertian dari getaran, pada pertemuan ini pertemuan ke-2 siswa kembali diberikan masalah yaitu (1) menyelidiki frekwensi dan perioda serta amplitudo dan menentukan satu getaran; (2) Siswa melakukan eksplorasi dengan membaca buku, dan mengambil alat dan bahan untuk percobaan; (3)siswa mengorganisasikan untuk membangun suatu penelitian (Investigasi); (4)Siswa melakukan kegiatan kelompok untuk menyiapkan laporan akhir; (5) Siswa mepresentasikan laporan akhir yaitu hasil dari penyelidikan; (6)Refleksi, siswa saling bertanya antar kelompok dan memberikan jawaban tentang pengalaman mereka. Guru menilai sikap dan keterampilan siswa dengan menggunakan lembar

observasi. Pada pertemuan ketiga dilakukan penilaian kognitif dengan test formatif sebanyak 10 soal untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap konsep pembelajaran.

Observasi, Pada tahap ini, dua orang pengamat mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya dapat dilihat pada lampiran, observer mencatat semua kegiatan siswa dan guru termasuk model dan strategi serta media yang digunakan yang digunakan guru. Dua orang observer juga keliling kelas melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Refleksi, berdasarkan hasil observasi, maka ditemui bahwa guru tidak menggunakan media ICT, tidak menggunakan LKS yang dibuat oleh guru, kurangnya perhatian terhadap siswa sehingga siswa ribut dan tidak terampil maka nampak sepertinya siswa kurang berminat dengan pelajarannya. Peneliti bersama-sama dengan pengamat mendiskusikan semua hasil pengamatan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas selama pembelajaran, serta test hasil belajar siswa. Dari hasil diskusi tersebut dapatlah direncanakan tindakan selanjutnya, yaitu berupa perbaikan kemampuan pengelolaan, revisi perangkat, serta hal-hal lain yang akan dilaksanakan pada siklus ke-2. b) Pelaksanaan tindakan pada siklus 2, pembelajaran menggunakan RPP 2 yang sudah di revisi berdasarkan temua-temuan dari pembelajaran pada siklus 1, pada siklus kedua guru menggunakan media ICT dan membagi kelompok-kelompok kecil setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan menggunakan LKS. Pada pembelajaran ini guru menayangkan masalah di LCD, serta gambar-gambar beberapa getaran. Proses pembelajaran di amati oleh dua orang observer yaitu ibu Yeni rosmaini,S.Pd dengan Gusti Ayu,S.Pd dengan menggunakan lembar observasi guru. Pembelajaran pada konsep gelombang dimulai dengan menggunakan model Group investigasi dengan sintaks sebagai berikut:

Pada siklus 1 siswa sudah menyelidiki pengertian dari getaran sehingga siswa sudah mengerti frekwensi pada perioda pada getaran. pada pertemuan ini pertemuan ke-4 siswa kembali diberikan masalah yaitu (1) menyelidiki pemantulan dan dan manfaatnya serta cepat rambat gelombang ; (2) Siswa melakukan eksplorasi dengan membaca buku, dan mengambil alat dan bahan untuk percobaan; (3) siswa mengorganisasikan untuk membangun suatu penelitian(Investigasi); (4) Siswa melakukan kegiatan kelompok untuk menyiapkan laporan akhir; (5) Siswa mepresentasikan laporan akhir yaitu hasil dari penyelidikan;(6) Refleksi, siswa saling bertanya antar kelompok dan memberikan jawaban tentang pengalaman mereka. Guru menilai sikap dan keterampilan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Pada pertemuan kelima dilakukan penilaian kognitif dengan test formatif sebanyak 10 soal untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap konsep pembelajaran.

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini meliputi data hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, Apektif dan psikomotor, serta minat siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) **Observasi** Teknik observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai kesesuaian aktivitas guru dan siswa dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran Investigasi kelompok selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh dua orang pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dikembangkan. 2) **Kuisisioner/angket** Informasi tentang minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran, dijaring dengan angket minat yang diisi oleh siswa setelah semua kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Untuk menjaga objektivitas, maka dalam angket minat dan motivasi tidak disertai pengisian identitas siswa/dilakukan berkelompok. 3) **Test** Tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai ketuntasan individual dan klasikal. Tes dilaksanakan disetiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan terhadap hasil belajar. Teknik Analisis Data,Data hasil belajar IPA, Aspek kognitif (pengetahuan), Aspek Afektif (sikap), Aspek psikomotor. Data siswa dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menentukan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh tes hasil belajar. Hasil belajar siswa dikonversi dalam skala 0-100.

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$DSS = \frac{\text{Nilai yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Nilai maksimum

$$KK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Banyak siswa yang ikut tes

Penelitian ini Data Minat siswa dianalisis secara deskriptif. Kuisisioner Minat siswa terdiri dari 34 item, masing-masing item mempunyai rentang nilai 1-5, sehingga skor maksimum adalah 170 dan skor minimum adalah 34. Dengan demikian, nilai Minat siswa dikonversi ke skala 100 yang dapat ditentukan dengan rumus:

$$X_{\text{minat}} = \frac{\text{Skor yang di peroleh siswa}}{\text{skor Maksimum}} \times 100$$

dikategorikan berhasil jika nilai yang dicapai masing-masing siswa memenuhi $DSS > 75\%$ dan kelas dikatakan tuntas jika $KK > 85\%$ (sumber : depdiknas 2003). Selanjutnya nilai Minat siswa dalam pembelajaran di kategorikan dalam skala lima yaitu sangat berminat, berminat, Cukup berminat, minat rendah dan tidak berminat. Penelitian ini dikategorikan berhasil jika nilai minat belajar siswa berada pada rentang 3,5-4,49 pada kategori baik (berminat) dan nilai hasil belajar (kognitif) yang dicapai masing-masing siswa memenuhi $DSS > 75\%$ dan kelas dikatakan tuntas jika $KK > 85\%$ (sumber : depdiknas 2003). Keterampilan siswa dikatakan meningkat apabila nilai aspek psikomotor mencapai kategori terampil dan sikap siswa mencapai pada kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data kognitif siswa dari beberapa jenis tagihan hasil belajar siswa pada aspek kognitif bergerak dari 30 sampai 95 diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,708 dengan standar deviasi 19,44 dan ketuntasan klasikalnya sebesar 50%. Berdasarkan kriteria keberhasilan, dikatakan berhasil jika nilai rata-rata siswa lebih besar atau sama dengan 75, dan ketuntasan klasikalnya sebesar 85%. Sesuai dengan aspek kognitif siklus I, tampak bahwa hasil belajar pada aspek kognitif menunjukkan bahwa siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Dari hasil analisis sikap siswa setelah tindakan pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata sikap siswa sebesar 57,2. Berdasarkan kriteria penggolongan sikap siswa yang telah ditetapkan, nilai rata-rata sikap siswa kelas VIII D berada pada kategori sedang belum mencapai kategori baik. Dari hasil analisis keterampilan siswa setelah tindakan pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata keterampilan siswa sebesar 57,8. Berdasarkan kriteria penggolongan keterampilan siswa yang telah ditetapkan, nilai rata-rata keterampilan siswa kelas VIII D berada pada kategori kurang terampil. Penelitian masih belum memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu belum tercapainya rata-rata kriteria keterampilan siswa dalam kategori terampil.

Hasil penelitian yang dilaporkan pada siklus ke II memuat hasil belajar ipa siswa yang meliputi : kognitif, Afektif, Psikomotor adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil analisis data kognitif siswa pada skala seratus, dengan skor-skor hasil tes bergerak dari 20 sampai 95 diperoleh nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 79,04 dengan standar deviasi 14,66 dan ketuntasan klasikal sebesar 91,66%. Penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan, dengan sudah tercapainya ketuntasan pada aspek kognitif siswa. Dari hasil analisis sikap siswa setelah tindakan pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata sikap siswa sebesar 66,35. Berdasarkan kriteria penggolongan sikap siswa yang telah ditetapkan, nilai rata-rata sikap siswa kelas VIII D berada pada kategori baik. Dari hasil analisis keterampilan siswa setelah tindakan pada siklus ke II, diperoleh nilai rata-rata keterampilan siswa sebesar 67,81 berdasarkan kriteria penggolongan keterampilan siswa, nilai rata-rata keterampilan siswa kelas VIII D berada pada kategori terampil.

Secara umum, jika dilihat dari perbandingan hasil yang diperoleh dari refleksi awal siklus I dan siklus II, maka pelaksanaan tindakan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil dan minat belajar siswa, baik pada aspek kognitif, Afektif, Maupun psikomotor. Hal ini terjadi karena, Implementasi model pembelajaran berbasis Group Investigasi dapat meningkatkan daya nalar siswa sehingga kreatifitas berfikir siswa berkembang yang akhirnya mereka dapat berfikir logis dan kritis. Meskipun secara keseluruhan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil; tetapi pada siklus I ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa cara belajar yang baru bagi mereka. Salah satu

indikasinya, siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan dan memecahkan masalah-masalah yang selidiki dalam LKS. Selain itu, kendala yang menyebabkan hasil belajar pada siklus I belum tuntas adalah: 1) siswa masih enggan untuk berintegrasi dengan teman kelompok maupun guru dalam mendiskusikan hal-hal yang belum bisa dimengerti, 2) kelompok siswa yang terlalu besar menyulitkan dalam mengobservasi sikap maupun keterampilan siswa. Kendala-kendala ini menjadi hambatan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga pada siklus I siswa belum mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan hasil yang baik. Hasil belajar pada aspek kognitif ketuntasan klasikal 91,66% dengan rata-rata 79,04. Demikian juga aspek kompetensi afektif berada dalam kategori baik dengan rata-rata 66,35. Pada aspek Psikomotor terjadi peningkatan dari kualifikasi kurang terampil menjadi terampil dengan nilai rata-rata 67,81. Pada siklus ke II secara umum tidak ada lagi kendala-kendala seperti yang dijumpai pada siklus sebelumnya. Siswa sudah beradaptasi dan terlatih untuk belajar dengan model pemecahan masalah kontekstual.

Ditinjau dari Minat siswa, sebelum pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 65 pada kategori sedang dan sesudah proses pembelajaran sebesar 72,10 pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis Group investigasi dapat diakomodasi oleh siswa dalam pembelajaran. Siswa menyatakan senang belajar ipa dengan pelajaran berbasis Group invetigasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, secara umum penelitian tindakan kelas ini dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dilihat dari telah dipenuhi beberapa kriteria yang ditetapkan yaitu: 1) dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pada aspek kognitif, aspek apektif, maupun aspek psikomotor siswa, 2) Minat siswa meningkat setelah implementasi model pembelajaran berbasis Group investigasi dalam pembelajaran ipa pada konsep Gelombang. Kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa nilai rata-ra meningkat tetapi secara individu masih ada 2 orang siswa yang nilainya meningkat dari 20 menjadi 95, dan turun dari nilai 60 menjadi 50. Hal ini menunjukkan bahwa perlu pengawasan khusus terhadap 2 siswa tersebut, hal ini bisa terjadi dikarenakan kurang mengawasan dalam ujian, sehingga siswa menyontek dan main dalam ujian.

SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran berbasis Group investigasi dapat meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas VIII D SMP Negeri 10 muaro jambi, pada aspek kognitif, Apektif, dan psikomotor. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada masing masing aspek tersebut. Nilai rata-rata aspek kognitif siswa pada siklus I diperoleh 68,71 dengan standar deviasi 19,44 dan ketuntasan klasikal 50 % kemudian pada siklus ke II meningkat dengan rata-rata 79,04 dan standar deviasi 14,66 serta ketuntasan klasikal 91,66 %. Nilai rata-rata afektif siswa pada siklus I sebesar 57,19 yang berada dalam kategori cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 66,35 yang berada pada kategori baik. Nilai rata-rata psikomotor siswa pada siklus I sebesar 57,81 yang berada pada kategori kurang terampil, dan pada siklus II meningkat menjadi 67,81 Yang berada pada kategori terampil.

Minat belajar setelah proses pembelajaran implementasi pembelajaran berbasis group investigasi meningkat, sebelum pembelajaran rata-rata minat siswa 65 pada kategori cukup berminat dan setelah pembelajaran rata-rata minat siswa 72,10 berada dalam kategori berminat, ini berarti bahwa siswa dapat mengkomodasi pembelajaran ipa berbasis Group Investigasi. Siswa menyatakan senang belajar dengan mengungkap masalah-masalah Kontekstual dalam pembelajaran, sehingga dapat memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang di belajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadan, Widyastuti. (2012). Teori Belajar Bruner dan Dienes[Online]. Tersedia: <http://blog.unsri.ac.id/download3/14369.pdf>.

- Rina Guswati**, *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Materi Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII D melalui Model Group Investigasi*
- Astika, Dewi. 2005. *Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Tumbuhan melalui Strategi Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas IV Purworejo*. Online. <http://www.wordpress.com/pdf.com>. Online. Diakses tanggal 14 November 2010.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Hurlock, Elizabeth., 1996. *Psikologi Perkembangan: Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamdi, Waras. 2008. *Siklus Belajar, Pembelajaran Kooperatif dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran Fisika*. www.wikipedia.org/html.com. Diakses tanggal 27 Juli 2009.
- Muchtar, dkk. 2004. *Fenomena Sains. Ilmu Pengetahuan Alam*. Untuk kelas 4 SD. Jakarta: Yudistira.
- Muhibbin, Syah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC
- Joyce, B. Dan Weil, M. (1980) *Model Of Teaching. Sccond Edition*. Englewood New Jersey: Prentice Hall, Inc
- Munandar, S.C.U . (1992) *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak* . Jakarta: Gramedia
- Sudirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Udin.S. Winataputra, 2005. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Pusat anantar <http://lela68.wordpress.com/2011/09/22/model-pembelajaran-investigasi-kelompok-pada-pemecahan-masalah-matematika/> (diakses rabu 8 pebruari 2012)
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi.